

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri berbasis Tri Hita Karana dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar

*Dewi Anzelina¹, Ni Putu Wedayanti², Putu Melly Cahyani³, Ni Luh Putu Wirasanti⁴, I Komang Adanda Wira Suputra⁵, Ni Kadek Ginantri Setiari⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Email: dewianzelina@undiksha.ac.id

Article History: Submission: 2025-06-25 || Accepted: 2025-08-18 || Published: 2025-08-23

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2025-06-25 || Diterima: 2025-08-18 || Dipublikasi: 2025-08-23

Abstract

This study aims to examine the effect of the Inquiry learning model integrated with the local wisdom values of Tri Hita Karana (THK) on improving the social skills of fourth-grade elementary school students. A quasi-experimental design with a non-equivalent control group pretest-posttest was employed, involving two groups: an experimental group (Inquiry-THK) and a control group (conventional instruction). The research instrument was a social skills questionnaire covering indicators of cooperation, effective communication, and active participation, complemented by classroom observations. The findings indicate a significant improvement in the experimental group (21.3%) compared to the control group (7.4%), with a t-test result of $p < 0.05$ and a large effect size (Cohen's $d = 1.52$). These results confirm that integrating local cultural values into the Inquiry model effectively strengthens students' social competence. This research fills a gap in quantitative studies investigating the integration of Inquiry learning with THK values at the elementary school level.

Keywords: Inquiry Learning; Tri Hita Karana; Social Skills.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh model pembelajaran Inkuiri berbasis nilai-nilai kearifan lokal Tri Hita Karana (THK) terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa kelas IV sekolah dasar. Desain penelitian menggunakan quasi-experimental tipe non-equivalent control group pretest-posttest dengan dua kelompok: eksperimen (Inkuiri-THK) dan kontrol (konvensional). Instrumen penelitian berupa angket keterampilan sosial mencakup indikator kerja sama, komunikasi efektif, dan partisipasi aktif, dilengkapi observasi kelas. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen (21,3%) dibandingkan kontrol (7,4%), dengan uji-t menghasilkan $p < 0,05$ dan effect size sebesar 1,52 (kategori besar). Temuan ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam model Inkuiri efektif memperkuat kompetensi sosial siswa. Penelitian ini mengisi kekosongan riset kuantitatif terkait implementasi Inkuiri-THK pada jenjang SD.

Kata kunci: Model Pembelajaran Inkuiri; Tri Hita Karana; Keterampilan Sosial.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses integral dan berkelanjutan yang mencakup upaya sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tidak hanya terbatas pada ranah formal seperti sekolah, pendidikan juga berlangsung dalam keluarga dan masyarakat, serta memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi instrumen utama dalam membangun peradaban, meningkatkan kualitas hidup, dan menyiapkan generasi yang berdaya saing serta berakhlak mulia (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003; Kamali & Nawawi, 2023).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar adalah pengembangan keterampilan sosial, yakni kemampuan individu untuk menjalin hubungan interpersonal secara efektif, menunjukkan empati, bekerja sama dalam kelompok, serta berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi sosial. Keterampilan ini sangat krusial bagi anak usia sekolah dasar karena mereka berada dalam tahap perkembangan sosial yang pesat. Lingkungan sekolah, interaksi dengan teman sebaya, serta bimbingan dari guru menjadi faktor penting dalam membentuk kepercayaan diri dan perilaku kooperatif siswa (Lestari, 2020; Sari & Wibowo, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 11 Sesetan, ditemukan bahwa tidak semua siswa memiliki perkembangan keterampilan sosial yang optimal. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam bekerja sama, kurang mampu menyampaikan pendapat secara tepat, serta cenderung pasif dalam kegiatan kelompok. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa guna menumbuhkan keterampilan sosial secara efektif. Meskipun penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas model Inkuiri maupun pembelajaran berbasis kearifan lokal secara terpisah (Ardiawan & Adnyana, 2024; Fatimah & Azizah, 2022), kajian kuantitatif yang secara langsung mengintegrasikan keduanya khususnya Tri Hita Karana pada konteks siswa sekolah dasar masih terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan menguji secara empiris pengaruh integrasi Inkuiri-THK terhadap keterampilan sosial siswa.

Penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana (THK) dalam proses pembelajaran diyakini mampu memperluas wawasan sosial peserta didik. Melalui penanaman prinsip spiritualitas, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan karakter berbasis etika dan empati sosial (Mahendra & Kartika, 2021). Pendekatan ini sejalan dengan visi pendidikan nasional serta penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menargetkan lahirnya generasi beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan mampu bekerja sama. Untuk memperdalam penguatan nilai sosial tersebut, model pembelajaran inkuiri dapat dipadukan dengan kearifan lokal, misalnya konsep THK dari budaya Bali yang menekankan keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan (Parahyangan), dengan sesama (Pawongan), serta dengan alam sekitar (Palemahan) (Yasa dkk., 2021).

Dengan demikian, penerapan Model Pembelajaran Inkuiri berbasis nilai-nilai Tri Hita Karana menjadi pendekatan strategis yang tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri, tetapi juga secara kontekstual menanamkan keterampilan sosial yang esensial bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model tersebut dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV di SDN 11 Sesetan, sebagai kontribusi terhadap upaya penguatan karakter dan pendidikan berbasis kearifan lokal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengukur pengaruh antar variabel melalui analisis data numerik. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2016) berfokus pada pengumpulan data dari populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen terstandar, kemudian dianalisis secara statistik guna memperoleh kesimpulan objektif. Pendekatan ini cocok digunakan untuk mengkaji hubungan antara *variabel independen*, yaitu model pembelajaran Inkuiri berbasis nilai-nilai *Tri Hita Karana* (THK), dengan *variabel dependen*, yaitu keterampilan sosial siswa (Susanto, 2024). Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental design* dengan tipe *non-equivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan khusus, dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Penempatan kelompok dilakukan tanpa randomisasi penuh, namun tetap mempertimbangkan kesamaan karakteristik awal agar hasil perbandingan valid. Ciri khas dari desain ini adalah adanya pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan (pretest-posttest) pada kedua kelompok. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Sesetan, dengan populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IVA dan IVB yang masing-masing terdiri atas 15 siswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kesetaraan karakteristik akademik dan sosial, kelas IVA ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran

Inkuiri berbasis THK, sedangkan kelas IVB sebagai kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket keterampilan sosial yang disusun berdasarkan indikator-indikator keterampilan sosial, yakni kemampuan bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan berpartisipasi aktif dalam interaksi sosial. Angket menggunakan skala Likert dengan empat kategori penilaian, dan diberikan dalam dua tahap: pretest untuk mengetahui keterampilan sosial awal sebelum perlakuan, dan posttest untuk mengukur keterampilan sosial setelah perlakuan. Selain angket, peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk memantau keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, serta mencatat implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam kegiatan kelas. Observasi dilakukan secara sistematis guna mendukung temuan kuantitatif yang diperoleh melalui angket. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi skor dan perubahan yang terjadi, serta uji-t (*independent sample t-test*) untuk menguji perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Uji-t dilakukan pada skor posttest untuk menentukan efektivitas model pembelajaran Inkuiri berbasis Tri Hita Karana dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri berbasis nilai-nilai *Tri Hita Karana* (THK) dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV di SD Negeri 11 Sesetan. Keterampilan sosial yang diamati meliputi kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan berpartisipasi aktif dalam konteks pembelajaran kelompok. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tersebut, dilakukan pretest dan posttest pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model Inkuiri berbasis THK, dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

1. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest*

Pengukuran dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (Inkuiri-THK) dan kelompok kontrol (konvensional). Rata-rata skor *pretest* kelompok eksperimen sebesar 70,6% meningkat menjadi 91,9% pada *posttest*, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 68,6% menjadi 76%. Rincian nilai dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persentase Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Sosial Siswa

No	Eksperimen		Kontrol	
	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1	70%	90%	67,5%	75%
2	72,5%	95%	65%	75%
3	67,5%	87,5%	70%	77,5%
4	75%	92,5%	67,5%	75%
5	65%	90%	72,5%	80%
6	77,5%	95%	75%	80%
7	70%	90%	65%	72,5%
8	72,5%	92,5%	70%	77,5%
9	75%	97,5%	67,5%	75%
10	67,5%	87,5%	72,5%	77,5%
11	65%	90%	65%	70%
12	70%	92,5%	67,5%	75%
13	75%	95%	70%	77,5%
14	72,5%	90%	67,5%	75%
15	67,5%	87,5%	72,5%	80%
Rerata	70,6%	91,9%	68,6%	76%

Rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen mencapai 91,9%, meningkat dari rata-rata *pretest* sebesar 70,6%. Sementara itu, kelas kontrol mengalami peningkatan dari 68,6% menjadi 76%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan sosial lebih signifikan terjadi pada kelas eksperimen.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memperkuat temuan tersebut, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap hasil *posttest*, seperti ditunjukkan pada Tabel berikut ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa

Statistika	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	15	15
Standar Deviasi	1,2	1,08
Varians	1,54	1,26
Persentase Peningkatan	21,3%	7,4%

Persentase peningkatan keterampilan sosial pada kelas eksperimen sebesar 21,3%, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat 7,4%. Nilai standar deviasi dan varians yang rendah pada kedua kelompok menunjukkan bahwa data terdistribusi secara relatif homogen, sehingga hasilnya dapat dibandingkan secara objektif. Standar deviasi dan varians yang rendah menunjukkan data homogen dan dapat dibandingkan secara objektif. Nilai effect size (Cohen's *d*) sebesar 1,52 termasuk kategori besar, yang mengindikasikan pengaruh kuat model Inkuiri-THK terhadap keterampilan sosial siswa.

3. Uji Hipotesis (Uji-t)

Hasil uji-t (*independent sample t-test*) pada skor *posttest* menghasilkan nilai signifikansi $p = 0,000 (< 0,05)$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima bahwa model pembelajaran Inkuiri berbasis nilai-nilai Tri Hita Karana efektif meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

4. Interpretasi Temuan

Peningkatan keterampilan sosial pada kelas eksperimen mencerminkan keberhasilan penerapan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kognisi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai lokal yang bersifat afektif dan sosial. Nilai-nilai THK yang mencakup keharmonisan dengan Tuhan (Parahyangan), sesama manusia (Pawongan), dan alam lingkungan (Palemahan) mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif, bekerja sama, berempati, serta membentuk karakter sosial yang kuat dalam proses pembelajaran. Model Pembelajaran Inkuiri berbasis THK terbukti efektif dan berdampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, khususnya dalam aspek bekerja sama, komunikasi, dan partisipasi aktif. Hal ini menunjukkan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang cerdas secara sosial, emosional, dan spiritual.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Inkuiri berbasis nilai-nilai *Tri Hita Karana* (THK) secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari peningkatan skor *posttest* siswa pada kelas eksperimen yang secara konsisten lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, baik dari segi kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, maupun berpartisipasi aktif. Keberhasilan ini tidak terlepas dari karakteristik model pembelajaran inkuiri yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses eksplorasi, investigasi, dan kolaborasi. Menurut (Joyce, Weil, dan Calhoun, 2011), model inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam kegiatan belajar, di mana mereka dilatih untuk mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan sosial melalui interaksi dalam kelompok. Model ini menciptakan lingkungan

belajar yang dinamis, memfasilitasi siswa untuk berdiskusi, mengemukakan ide, dan menyelesaikan masalah secara kolektif, sehingga secara tidak langsung mengembangkan keterampilan interpersonal.

Penguatan model pembelajaran ini melalui nilai-nilai Tri Hita Karana memberikan dimensi afektif dan sosial yang lebih mendalam. Nilai *Parahyangan* (hubungan dengan Tuhan), *Pawongan* (hubungan dengan sesama), dan *Palemahan* (hubungan dengan alam) menciptakan landasan moral dan etis dalam berinteraksi. Dalam pembelajaran, nilai-nilai ini tercermin melalui sikap saling menghargai, empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. (Mahendra & Kartika, 2021) menyatakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai THK dalam pembelajaran mampu membentuk iklim kelas yang harmonis dan inklusif, serta menumbuhkan kesadaran kolektif dalam menjaga relasi sosial yang positif. Adapun penelitian terdahulu dari (Ardiawan dan Adnyana, 2024) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mendorong perkembangan karakter siswa, terutama dalam aspek kolaborasi, komunikasi, dan kepedulian sosial. Mereka menekankan bahwa kearifan lokal seperti THK dapat menjadi sumber pedagogis yang kontekstual dan bermakna dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Lebih lanjut, penelitian dari (Trilling & Fadel, 2009) tentang pendidikan abad ke-21, di mana keterampilan sosial seperti kemampuan bekerja dalam tim, komunikasi efektif, dan empati menjadi kompetensi penting yang harus dikembangkan di lingkungan sekolah. Pendidikan yang hanya berorientasi pada aspek akademik akan kurang efektif dalam membentuk manusia yang utuh jika tidak diseimbangkan dengan pembelajaran berbasis nilai.

Penanaman nilai THK juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan regulasi emosi dan perilaku prososial. Ketika siswa terlibat dalam diskusi kelompok dan aktivitas kolaboratif yang dibingkai dengan nilai THK, mereka belajar bagaimana mengelola konflik secara sehat, menghargai pendapat berbeda, dan mengambil keputusan secara demokratis, yang semuanya merupakan bagian penting dari keterampilan sosial yang matang. Dengan demikian, penerapan Model Pembelajaran Inkuiri berbasis nilai-nilai THK tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa secara kognitif, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi sosial-emosional dan karakter. Hasil ini memperkuat argumentasi bahwa pendidikan yang menggabungkan pendekatan ilmiah dan nilai-nilai budaya lokal dapat menjadi strategi pedagogis yang efektif dalam mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, sosial, dan spiritual.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Model pembelajaran Inkuiri berbasis nilai-nilai Tri Hita Karana terbukti efektif memperkuat keterampilan sosial siswa sekolah dasar, khususnya dalam aspek kerja sama, komunikasi, dan partisipasi aktif. Keberhasilan ini menegaskan bahwa integrasi kearifan lokal ke dalam pembelajaran aktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter sosial sesuai nilai budaya dan tujuan pendidikan nasional. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis konteks budaya lokal yang adaptif di berbagai daerah, serta menjadi langkah strategis dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, dan berkebhinekaan global.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, seperti Tri Hita Karana, secara sistematis ke dalam langkah-langkah pembelajaran inkuiri untuk memperkuat keterampilan sosial siswa sekaligus membentuk karakter yang berlandaskan nilai budaya. Sekolah dapat memfasilitasi pelatihan dan pengembangan perangkat ajar yang mendukung penerapan model Inkuiri-THK, sementara pemerintah daerah dan pemangku kebijakan pendidikan dapat menjadikan pendekatan ini sebagai strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar. Penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas, durasi intervensi lebih panjang, dan konteks budaya berbeda diperlukan untuk memperluas generalisasi temuan serta menguji dampak jangka panjangnya

terhadap kompetensi sosial dan karakter siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Adesemowo, P. O., & Sotonade, O. A. (2022). Basic of education: The meaning and scope of education. Olabisi Onabanjo University.
- Amin, M. A. S. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 195–202. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1930>
- Anhar, A., Irawan, E., & Rusdin, R. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Bentengan terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 8 sampai 11 Tahun di Desa Nunggi. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 239–244. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.180>
- Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 294–302. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.416>
- Ardiawan, I. K. N., & Adnyana, K. S. (2024). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Berlandaskan Ideologi Tri Hita Karana di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 539-550. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.3395>
- Aulia, L. R., & Pebriani, Y. N. (2023). Mengembangkan Keterampilan Sosial dalam Kehidupan Melalui Model Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 17(1), 66-74. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi/article/view/6742>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fatimah, S., & Azizah, N. (2022). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 10(2), 157–165. <https://doi.org/10.21831/jipf.v10i2.50782>
- Fitri, D. A., Sholeh, M., Sari, N. M., Sirait, L. T., Hastuti, N. W., Nurrahmah, S., Lita, L., & Darmawan, H. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 391–397. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.383>
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of teaching* (8th ed.). Pearson).
- Kamali, M., & Nawawi, N. (2023). Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7 (1), 1–9. <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4303>
- Lestari, S. (2020). Psikologi Perkembangan Anak. Prenadamedia Group.
- Mahendra, P. R. A., & Kartika, I. M. (2021). Membangun Karakter Berlandaskan Tri Hita Karana dalam Perspektif Kehidupan Global. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 423-430. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34144>
- Nurhasanah, A. K., & Wijayanti, M. D. Analisis Model Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Pembelajaran IPS. *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91548>
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451-464. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498>
- Saputra, B., Vinessa Simorangkir, G., Habibah, S., Chan, F., & Noviyanti, S. (2024). Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 50-56. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.328>
- Sari, M., & Wibowo, A. (2020). Strategi Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Kencana.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, D. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Praktis dalam Dunia Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M. F., Syafitri, A., Falah, A. M., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 310-315. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.419>
- Yasa, I. M., Sukadi, S., & Margi, I. K. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana melalui Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas VI SD Lab Undiksha. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1), 1-10. <https://doi.org/10.23887/jiis.v8i1.36134>